

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (1). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) awalnya menamai penyakit ini sebagai “*novel Coronavirus-infeksi pneumonia* (NCIP)” dan menamai virus itu sendiri “2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)”. Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengganti nama kondisi klinis ini menjadi COVID-19 (kependekan dari *Coronavirus Disease-19*). Covid-19 dinyatakan oleh WHO sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan diklasifikasikan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (3).

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) muncul pertama kali di provinsi Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Sejak itu menyebar ke lebih dari 200 negara dan dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Namun berbeda dengan influenza,

virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian (2).

Secara global kasus Covid-19 dimana pada bulan September 2020 sebanyak 32.110.656 kasus yang dikonfirmasi, dengan 980.031 kasus kematian (4) (5). Prevalensi Covid-19 di Indonesia cukup tinggi, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (6). Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dan sampai dengan 27 September 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. di Indonesia kasus covid-19 sebanyak 275.213 kasus yang dikonfirmasi dengan 10.386 kasus kematian (7). Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyebarkan penularan Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi hingga 27 September 2020 mencapai 42.890 kasus dan 3118 kasus kematian (7). Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan jumlah kasus terkonfirmasi hingga 27 September 2020 mencapai 14.090 kasus dengan 1.049 kasus kematian dan 12,450 kasus yang pulih dari 5 wilayah di kota Surabaya (8).

Gejala klinis Covid-19 meliputi demam, yang merupakan gejala paling umum, batuk, kelelahan, malaise, dan sesak napas. Kekhawatiran global tentang virus telah meningkat karena kemampuan penularannya yang tinggi, yang mungkin digabungkan dengan morbiditas dan mortalitas (3). Usia tua dan pasien dengan penyakit yang sudah ada sebelumnya (seperti hipertensi, penyakit jantung, penyakit paru-paru, kanker, atau diabetes) telah diidentifikasi sebagai faktor risiko potensial untuk penyakit parah dan kematian (9)

Saat ini belum tersedia rekomendasi tata laksana khusus pasien Covid-19, termasuk antivirus atau vaksin. Tata laksana yang dapat dilakukan adalah terapi simptomatik dan oksigen (10). Pengembangan vaksin diperkirakan membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, dan dengan demikian manajemen krisis bergantung terutama pada kepatuhan masyarakat terhadap tindakan yang direkomendasikan. Langkah-langkah ini sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat (3). Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal luas dengan sebutan swab. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi definitive (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (10).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik, menjaga jarak minimal 1 m dari kerumunan.. selain itu untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 dengan menjaga kesehatan fisik dan mental seperti

menjaga asupan makanan gizi seimbang, tidak merokok, tidur yang cukup, mengonsumsi vitamin dan siplemen makanan (11) (12).

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan pada tenaga medis dan pasien. Tenaga medis sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan, yang turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah yang sedang terjadi. Pasien yang datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan memiliki resiko untuk tertular juga dengan Covid-19, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan jurnal penelitian Pascawati dkk, 2020 hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat Indonesia terhadap COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik untuk mencegah penularan COVID-19. Sebagian besar bersikap positif terhadap pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19 di Indonesia dan sebagian besar telah menunjukkan praktik yang baik untuk mencegah penularan dan meningkatkan kekebalan (13).

Berdasarkan jurnal penelitian Samir dkk, 2020 Secara umum, orang Mesir yang berpartisipasi dalam survei kami memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, dan sikap positif dalam menggunakan tindakan perlindungan, yang penting untuk membatasi penyebaran penyakit. Pengetahuan ini terutama diperoleh melalui platform media sosial dan internet, yang memiliki pro dan kontra.

Namun, pengetahuan lebih rendah di antara kelompok tua, pedesaan, berpendidikan rendah, dan berpenghasilan rendah (3).

Pada umumnya pengukuran pengetahuan dan sikap dapat dibagi didalam tiga cara yaitu wawancara langsung, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada responden. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung tingkah laku individu terhadap suatu obyek sikap. Kuesioner digunakan dengan menukur nilai tertentu dalam objek disetiap pertanyaan (14). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap protokol kesehatan yaitu menggunakan kuesioner agar responden dapat mengisi langsung pendapat mereka terhadap pernyataan yang dibuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan pada pandemi Covid-19 di Apotek Prayogi. Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pengetahuan tenaga medis dan pasien tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar dalam menunjukkan sikap pencegahan Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap pada tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotik Prayogi karena apotik cukup banyak dikunjungi orang dan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan menggunakan kuisisioner pengetahuan dan sikap.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap pada tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotik Prayogi periode Februari – Maret 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pada tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Apotik Prayogi periode Februari – Maret 2021.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan pada responden tenaga kesehatan di Apotek Prayogi.
2. Untuk mengetahui sikap terhadap protokol kesehatan pada responden tenaga kesehatan di Apotek Prayogi.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan pada responden non tenaga kesehatan di Apotek Prayogi.
4. Untuk mengetahui sikap terhadap protokol kesehatan pada responden non tenaga kesehatan di Apotek Prayogi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Responden :

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap tentang protokol kesehatan untuk tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di Apotek Prayogi.

2. Untuk peneliti lain :

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

3. Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan sikap terhadap protokol kesehatan di Apotek Prayogi.